

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital pada Guru SDN 1 Penyaring

Nurhairunnisah¹, Nurjumiati^{2*}, Erma Suryani³

^{1,3}Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

²STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: nurjumiati100@gmail.com

Dikirim: 08-01-2025; Direvisi: 20-01-2025; Diterima: 21-01-2025

Abstrak: Kegiatan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi masih sangat minim atau yang disebut dengan kemampuan pedagogik. Oleh karena itu Tim PKM memberikan penguatan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada kelompok guru tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik guru berbasis digital. Kegiatan PKM ini dilaksanakan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tingkat pemahaman guru diukur dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji N-Gain. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar nilai N-Gain yaitu 0,66 yang terletak pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman kelompok guru SDN 1 Penyaring mengenai implementasi kurikulum merdeka dan asesmen pembelajaran meningkat dengan kategori sedang. Tingkat antusias guru memenuhi indikator antusias yaitu sebesar 89% kategori tinggi yang artinya guru sangat antusias dalam mengikuti, menyimak dan memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan atau menjawab pertanyaan selama proses pelatihan dan pendampingan. Selama pelatihan dan pendampingan kehadiran seluruh guru berjumlah 10 guru mengikuti pelatihan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Kompetensi Pedagogik; Digital

Abstract: The Community Partnership Empowerment program aims to provide solutions to the problems faced by partners, namely teachers' understanding of the independent curriculum both from the planning, implementation and evaluation stages is still very minimal or what is called pedagogical ability. Therefore, the Team provides reinforcement through socialization, training and mentoring to teacher groups on how to implement the independent curriculum through digital-based teacher pedagogic competency training. This activity is carried out in 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The level of teacher understanding was measured from the results of the pretest and posttest scores using the N-Gain test. The calculation results show that the N-Gain value is 0.66 which is located in the medium category. This shows that the increase in the understanding of the 1 Penyaring teacher group regarding the implementation of the independent curriculum and learning assessment has increased with the medium category. The level of enthusiasm of teachers meets the enthusiasm indicator, which is 89% in the high category, which means that teachers are very enthusiastic in following, listening and providing responses either in the form of questions or answering questions during the training and mentoring process. During the training and mentoring, all teachers attended the training from the first meeting to the last meeting.

Keywords: Independent Curriculum; Pedagogic Competense; Digital

PENDAHULUAN

SDN 1 Penyaring merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sumbawa. Beralamat di desa Penyaring kecamatan Moyo Utara. Jumlah guru di SDN Penyaring sebanyak 9 orang diantaranya 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 PJOK dan 1 guru Mapel. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada kelas 1 dan 4. Saat ini, implementasi kurikulum merdeka secara mandiri berubah pada kelas 1, 2, 4 dan 5 artinya sudah melaksanakan kurikulum merdeka secara utuh baik penggunaan capaian pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan menggunakan prinsip pembelajaran dan penilaian kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel artinya guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Fitriyah, & Wardani, 2022). Pada dasarnya Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru harus siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolahnya (Fatimah, 2023). Dalam implementasi kurikulum merdeka guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktanya, proses implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 penyaring dikatakan belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum melaksanakan pelatihan terhadap kepala sekolah dan rekan guru SDN 1 penyaring, diperoleh bahwa guru-guru tersebut mengikuti pelatihan kurikulum merdeka melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang hanya diberi arahan dari pengawas sekolah. Selain itu juga guru mengikuti pelatihan di platform yang disediakan oleh kementerian yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya secara optimal (Lena, 2023). Akan tetapi guru masih kesulitan terutama bagaimana mengembangkan capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru hanya sebatas pemenuhan kewajiban guru terhadap tuntutan kurikulum. Hal ini mengakibatkan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi masih sangat minim. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik. Kemampuan pedagogik yang rendah mengakibatkan kompetensi profesionalisme guru juga rendah (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Karena dengan memiliki kemampuan pedagogik yang baik guru akan mampu memiliki kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran dengan baik. isian substansi proposal skema pemberdayaan berbasis masyarakat ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat petunjuk: pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian

Menurut Tyagita & Iriani (2018) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian dalam proses pengajaran, mengatur pembelajaran dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk menactualisasikan potensi mereka. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka intruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa dalam mengactualisasikan potensi mereka (Octavianingrum, 2020). Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan memebrikan pelatihan. Selain itu pemanfaat teknologi dan



komunikasi juga dapat meningkatkan kemampuan pedagogik. Pemamfaatan teknologi. Sehingga program pemberdayaan kemitraan masyarakat dengan judul kegiatan yaitu penguatan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik berbasis digital pada guru SDN 1 Penyaring.

Asesmen pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran, fasilitasi, penyediaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik menjadi *feedback*) untuk guru, siswa, wali murid agar menuntun mereka dalam menentukan proses pembelajaran selanjutnya yang lebih baik (Ramatni, 2023). Pada kurikulum merdeka, guru harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif. Namun, minimnya pengetahuan guru terhadap penyusunan asesmen tersebut maka belum mampu diimplementasikan dengan baik pada pembelajaran. Guru-guru ini belum mampu mengaplikasikan asesmen pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. Selama ini, proses asesmen pembelajaran masih dilakukan secara manual menggunakan kertas sehingga proses memberikan umpan balik membutuhkan waktu dan energi tambahan dari guru. Oleh karena itu, proses asesmen pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efisien jika guru menggunakan sistem digitalisasi.

Salah satu tujuan SDN 1 penyaring yaitu menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi. Namun, program tersebut belum tercapai, karena mayoritas guru masih belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan Asesmen dengan digitalisasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pertama, kurangnya kompetensi guru dalam bidang digitalisasi. Kedua, tidak adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal digitalisasi. Ketiga, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran berbasis digital. Ketiga, fasilitas penunjang pembelajaran digital masih kurang. Oleh karena itu, kemampuan guru di Sekolah ini dalam menginovasikan kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran digital sesuai dengan kurikulum merdeka masih sangat kurang, sehingga perlu penguatan dengan banyaknya latihan dan pendampingan (Saputra, 2022).

Berdasarkan kondisi yang diuraikan diatas, maka perlu untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SDN 1 Penyaring. Terutama mengenai penguatan implementasi kurikulum merdeka dari tahap perencanaan sampai evaluasi dan penyusunan asesmen pembelajaran digital untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Melalui kegiatan ini, mitra sangat berharap agar kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogig guru mengenai implementasi kurikulum merdeka dan mampu mengembangkan dan menyusun perangkat pembelajaran.

Tujuan Pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian kepada masyarakat yaitu Bagi tim pengusul, kegiatan PKM ini sangatlah penting. Sebagai wujud kegiatan dosen di luar kampus, menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat (IKU 3). Hal ini menjadi ruang terhadap mahasiswa untuk terlibat berkegiatan di luar kampus (sesuai IKU yang ke-2), dan hasil penelitian dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat (IKU 5). Bersama dengan dosennya mengerjakan sebuah proyek pemberdayaan. Kegiatan ini melibatkan 3 orang mahasiswa Teknologi Pendidikan. Aktivitas mahasiswa ini akan diberikan rekognisi menjadi bagian dari MBKM dalam kredit maksimal 6 SKS sks sebagai implementasi MBKM yaitu KKL, Pengembangan bahan ajar, manajemen sistem informasi dan evaluasi media pembelajaran. ujuan pelaksanaan kegiatan ini



difokuskan untuk memberikan pelatihan kompetensi pedagogik guru berbasis digital terhadap guru SDN 1 Penyaring sehingga guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik yang berdampak pada kemudahan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

KAJIAN TEORI

Kurikulum merdeka merupakan ide baru yang berfokus kepada kebutuhan siswa dengan tujuan agar siswa belajar sesuai minat dan bakat mereka untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan masa depan (Mantra et al., 2022; Sarnoto, 2024; Sutrisno et al., 2023; Hermansyah, 2023). Implementasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan cara memperkuat pola pikir berkembang (*growth mindset*) guru (Ningsih et al., 202; Sugiarto et al., 2023).

Proses implementasi kurikulum merdeka tidak akan berjalan baik tanpa perencanaan ataupun pengorganisasiannya yang baik. Sebaliknya apapun perencanaan, pengorganisasian, tetapi tidak dibarengi dengan implementasi, maka akan sulit tercapainya tujuan dari kegiatan pendidikan tersebut (Yunita, 2023). Dalam proses implementasi kurikulum merdeka faktor perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Sehingga proses pelaksanaan dan evaluasi akan berjalan berjalan baik. Dalam mendukung pelaksanaannya guru harus mempersiapkan pembelajaran yang tepat, efektif dan inovatif (Hermansyah, 2023). Bentuk inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu salah satunya asesmen pembelajaran digital. Asesmen pembelajaran digital merupakan bentuk penilaian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tercapai tidaknya kompetensi peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi (Herawati et al., 2023).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang pertama yang harus dimiliki seorang guru selain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Hasibuan, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suhandani & Julia, 2014).

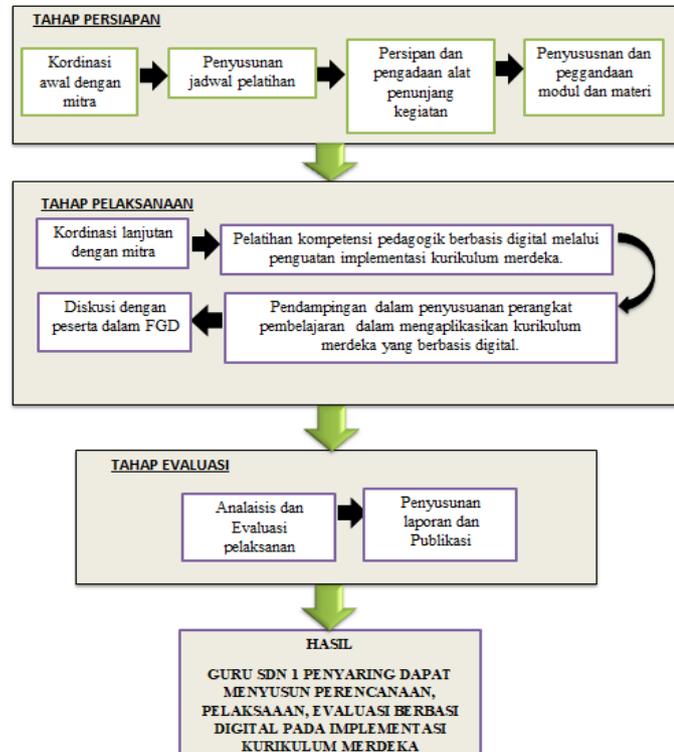
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi; (a) kemampuan dalam memahami peserta didik; (b) kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran; (c) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan (d) kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar (Lawa, 2023).

Pelaksanaan asesmen pembelajaran harus sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Alhusna & Rigiante, 2023; Lestari et al., 2023). Selain itu, pelaksanaan asesmen yang dilakukan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran (Ritonga et al., 2023). Penggunaan asesmen pembelajaran digital dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bentuk pelaksanaan asesmen pembelajaran digital yaitu dengan memanfaatkan handphone, komputer/laptop, menggunakan platform teknologi seperti quiziz, slido, kahoot, ataupun game interaktif (Khatimah et al., 2024).



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan kemitraan masyarakat melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

Adapun penjelasan tahapan-tahapan kegiatan pelatihan kompetensi pedagogik berbasis digital dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pertama tahap persiapan dimana tahap ini dilakukan persiapan dengan pihak mitra yaitu Guru SDN 1 Penyaring. Pada tahap ini dilakukan persiapan tim PKM untuk pembagian tugas, penyusunan jadwal pelatihan, persiapan dan pengadaan alat penunjang kegiatan dan penyusunan dan penggunaan modul dan materi kegiatan. Tahap kedua yaitu tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini dilakukan proses kegiatan pelatihan disusun secara terstruktur yaitu sebagai berikut; (a) kegiatan pelaksanaan pelatihan diawali dengan memberikan *pretest*; (b) menyampaikan materi pelatihan yang meliputi penjelasan materi kurikulum medeka dalam pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran, Modul Ajar serta penyusunan asesmen pembelajaran berbasis digital; (c) praktek dalam pembuatan penyusunan perangkat pembelajaran; (d) melakukan pendampingan; (d) melakukan *postest*. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini yaitu mengetahui seberapa berhasilnya pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan di akhir tahap pelaksanaan pelatihan sehingga bisa dijadikan pertimbangan kegiatan selanjutnya. Tingkat keberhasilan dari pelatihan ini dilihat berdasarkan antusias peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan dari hari pertama pelatihan sampai kegiatan akhir pelatihan. Tingkat keberhasilan pelatihan juga dapat dilihat

dari guru memiliki kompetensi pedagogik berbasis digital yang baik dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penguatan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik guru pada SDN 1 Penyaring di Kabupaten Sumbawa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap kegiatan pelaksanaan pengabdian telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi dengan kepala sekolah dan para guru SDN 1 Penyaring terkait penentuan tanggal pelaksanaan pelatihan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 4 hari.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Penyaring.

Pada tahap persiapan ini juga menyusun dan pengadaan modul pelatihan dan buku paket materi untuk diberikan kepada guru serta pengadaan alat penunjang selama kegiatan pelatihan. Setelah tahap persiapan dilaksanakan selanjutnya dilaksanakan proses tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

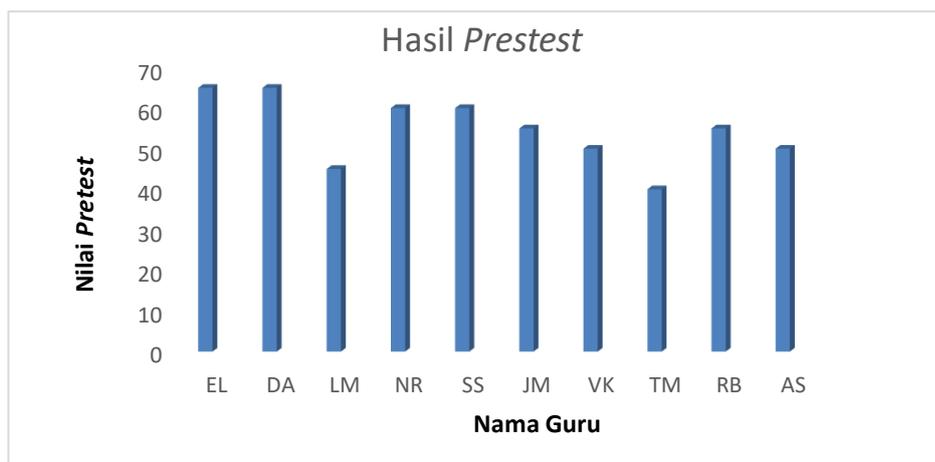
a. Kegiatan pelaksanaan pelatihan diawali dengan memberikan *pretest*.

Sebelum melaksanakan pelatihan terlebih dahulu di adakan *pretest* (tes kemampuan awal guru). *Pretest* diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.



Gambar 3. Guru Mengerjakan Soal *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru SDN 1 Penyaring dan kemampuan rata-rata yang dimiliki seluruh guru. Hasil *pretest* dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan. Hasil *pretest* dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil *Pretest*

Berdasarkan gambar 4 hasil *pretest* diperoleh oleh peserta pelatihan dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 40. Sehingga Nilai rata-rata peserta pelatihan yang berjumlah 10 sebesar 54,5. Setelah kegiatan *pretest* dilaksanakan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan. kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari.

b. Pelaksanaan pelatihan

Sebelum diberikan pelatihan tim Pengabdian memberikan modul pelatihan dan paket materi. Pada tahap pelaksanaan pelatihan yaitu menyampaikan materi pelatihan yang meliputi tiga pemateri yaitu pemateri pertama menjelaskan materi kurikulum medeka dalam pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran yaitu analisis Capaian pembelajaran (CP) diturunkan ke tujuan pembelajaran (TP) sehingga terbentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pemateri kedua yaitu menyusun Modul



Ajar menggunakan aplikasi microsoft excel dan pemateri ketiga menyampaikan penyusunan asesmen pembelajaran berbasis digital.



Gambar 5. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Ketiga Pemateri

Berikut ini dokumentasi pemateri dalam memaparkan materi penguatan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik guru SDN 1 Penyaring.



Gambar 6. Pemateri 1 Memaparkan Materi Perencanaan Pembelajaran

Pemateri pertama menjelaskan alur penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penyusunan ini difokuskan pada pemahaman guru dalam analisis Capaian pembelajaran (CP) diturunkan ke tujuan pembelajaran (TP) sehingga terbentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada pelatihan ini guru dibekali dengan CP yang sudah di kurikulum merdeka serta tabel kata kerja operasional (KKO) dalam Taxsonomi Bloom.



Gambar 7. Pemateri 2 Memparkan Materi Tentang Modul Ajar

Pemateri kedua memaparkan materi tentang penyusunan modul ajar. Modul ajar yang disusun berdasarkan penyusunan alur tujuan pembelajara (ATP) yang sudah disusun sebelumnya, penyusunan modul ajar menggunakan aplikasi sehingga mempermudah guru dalam menyusun modul ajar.



Gambar 8. Pemateri 3 Memaparkan Materi Tentang Asesmen Pembelajaran

Pemateri ketiga memaparkan materi tentang asesmen pembelajaran yang meliputi tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif. Penyusunan asesmen ini menggunakan aplikasi Quizizz sehingga memudahkan dalam menyusun asesmen yang lebih kreatif dan inovatif (Narassati et al., 2021; Irfan et al., 2022).

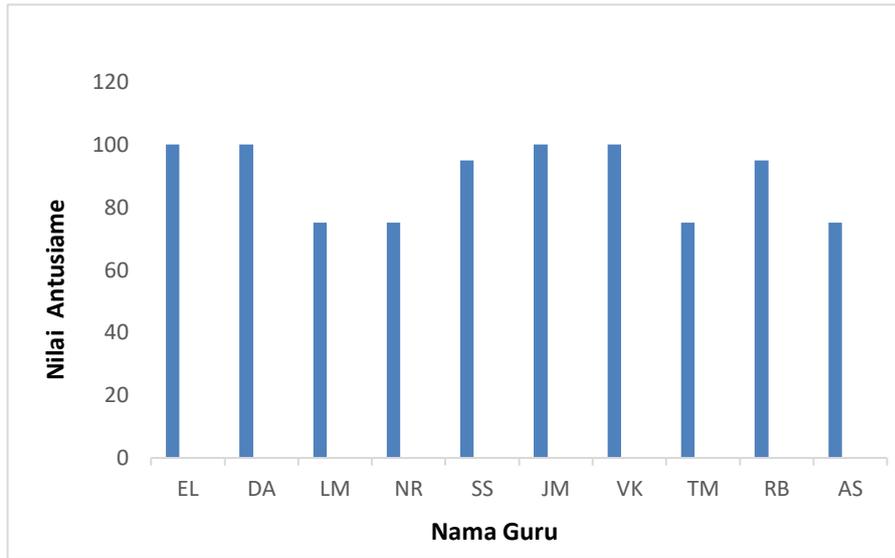
Setelah dilaksanakan pelatihan kompetensi pedagogik guru berbasis digital selanjutnya guru diberikan kesempatan untuk menyusun sendiri perangkat pembelajaran serta diberikan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan asesmen pembelajaran berbasis digital. Pada Tahap ini TIM Pelaksanaa PKM melakukan pendampingan yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkarkan atau yang dipilih masing-masing guru. Para guru menyusun perencanaan pembelajaran, membuat modul ajar menggunakan aplikasi excel serta menyusun asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Quiziz. Setelah dilaksanakan pendampingan tim melaksanakan FGD. Selama proses pelatihan dan pendampingan Tim melaksanakan observasi dengan menggunakan angket antusias para guru.



Gambar 9. Tim Pengabdian Melakukan Pendampingan

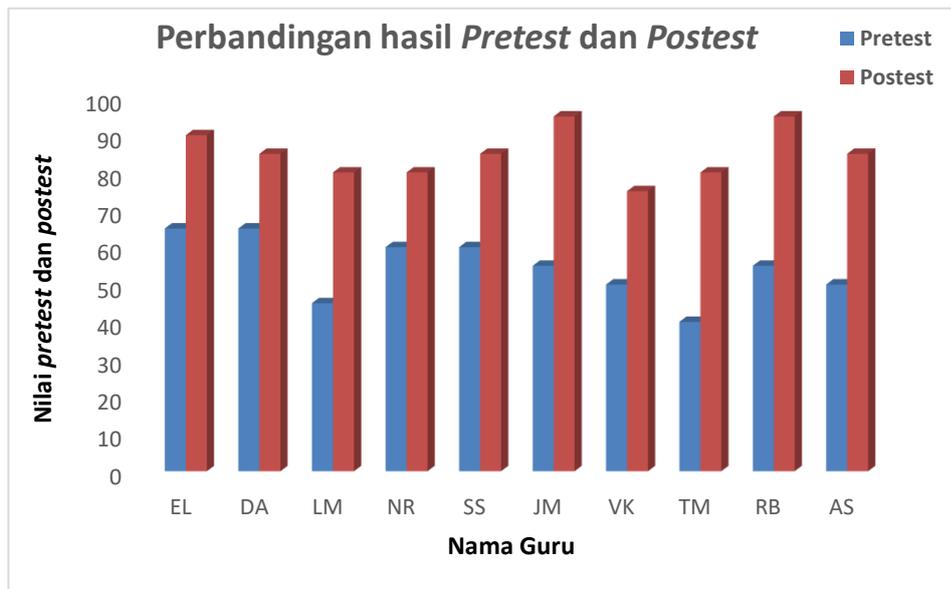
Setelah terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan, para guru telah dapat menganalisis CP, merumuskan TP, mensyusun ATP, modul ajar dan dapat menyusun asesmen pembelajaran menggunakan quizizz, dimana guru mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik. Hal tersebut terlihat selama kegiatan pelatihan

guru hadir 100% dan sangat antusias mengikuti pelatihan dan mengerjakan tugas-tugas. Hal ini di lihat dari hasil antusiasme guru pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Antusias Guru

Berdasarkan gambar 10 hasil antusiasme guru pada kegiatan pelaksanaan pelatihan pada hari pertama dan kedua diperoleh rata-rata skor sebesar 89% dengan kategori tinggi. Rentang nilai antusiasme ini di sesuaikan dengan jurnal Harti et al. (2022). Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan guru dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain itu, memiliki rasa senang dan percaya diri guru semangat dalam mengerjakan tugas pelatihan yang diberikan oleh pemateri. Setelah diberikan materi pada kegiatan ini dan diberikan soal posttest maka diperoleh 85% guru sudah memahami tentang implementasi kurikulum merdeka. nilai N-Gain skor yang diperoleh sebesar 0,66 yang artinya pemahaman kelompok guru SDN 1 penyaring mengenai implementasi kurikulum merdeka pada kategori sedang.



Gambar 11. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan. Diakhir kegiatan diberikan bantuan pendukung pembelajaran digital berupa LCD dan layar proyektor.



Gambar 12. Penyerahan LCD dan Proyektor

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi yaitu mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu dari nilai *pretest* dan *posttest* serta tingkat antusias guru dalam mengikuti pelatihan (Noviati et al., 2023). Jumlah guru yang ikut serta dalam pelatihan ini berjumlah 10 guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2018). Tingkat pemahaman guru diukur dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji N-Gain (Suana, 2018). Rata-rata nilai *pretest* dari 20 soal pilihan ganda di dapatkan nilai rata-rata sebesar 54,5 yang artinya kemampuan awal guru dalam kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka dikategorikan rendah. Setelah dilaksanakan penguatan implementasi kurikulum melalui pelatihan kompetensi pedagogik berbasis digital didapatkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 85 yang artinya kemampuan pedagogik akhir guru diakategorikan tinggi.

Setelah didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan tujuan melihat peningkatan kompetensi pedagogik guru (Usri et al., 2024) setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan. Rata-rata nilai Uji N-Gain sebesar 0,66, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik kelompok guru SDN 1 Penyaring mengenai implementasi kurikulum merdeka dan asesmen pembelajaran meningkat dengan kategori sedang yaitu pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini tidak hanya berdasarkan nilai N-gain saja tetapi tingkat antusiasme guru. Tingkat antusias guru memenuhi indikator antusias yaitu sebesar 89% kategori tinggi yang artinya guru sangat antusias dalam mengikuti, menyimak dan memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan atau menjawab pertanyaan selama proses pelatihan dan pendampingan. Selama pelatihan dan pendampingan kehadiran seluruh guru berjumlah 10 guru mengikuti pelatihan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

Secara keseluruhan kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan yang baik dari Bapak/Ibu Guru SDN 1 penyaring. Para guru mendapat pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kompetensi pedagogik dalam

mengimplementasi kurikulum baru. Peserta pelatihan memiliki pemahaman dalam menganalisis CP, TP ATP, Modul Ajar dan asesmen pembelajaran digital tentunya yang menarik dan lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Rasa ucapan terimakasih dari Mitra memeberikan semangat baru bagi kami Tim untuk mengembangkan kegiatan ini lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan tingkat pemahaman SDN 1 Penyaring Moyo Utara dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik. Hasil tersebut diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan kompetensi pedagogik memperoleh 54,5% meningkat menjadi 85% pada *posttest*. Peningkatan pemahaman kelompok guru SDN penyaring mengenai implementasi kurikulum merdeka dan asesmen pembelajaran berdasarkan hasil analisis N-Gain diperoleh 0,66 dengan kategori sedang. Selain itu, tingkat antusiasme guru terhadap kegiatan pelatihan ini sebesar 89% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian guru tentang implementasi kurikulum merdeka pada ranah kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat baik. Secara umum, kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari semua guru di SDN 1 Penyaring. Mitra merasa sangat terbantu oleh program ini. Peserta pelatihan memiliki pemahaman dalam menganalisis CP, TP ATP, Modul Ajar dan asesmen pembelajaran digital tentunya yang menarik dan lengkap untuk menunjang pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini dipersembahkan kepada KEMDIKBUDRISTEK yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga bisa berjalan dengan lancar, dan terima kasih kepada SDN 1 Penyaring sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, A., & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Fatimah, R., Arfani, A. M., Maharani, A., Paska, L. M., Arsyad, M. D., & Sumianto, S. (2023). Analisis Problematika Ketidaklaksanaan Kurikulum Merdeka di Sd Negeri 134 Pekanbaru *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 136-139.
- Harti, H., Sakti, N. C., Sudarwanto, T., Saino, S., Pratama, D. P. A., & Habibah, I. A. N. (2022). Pelatihan pembuatan LKPD ekonomi berbasis aplikasi digital pada guru-guru sma di kabupaten lamongan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2169-2177.



- Hasibuan, Y. W. (2020). *Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Herawati, R. H. R., Kardha, D., Rachmatullah, R., & Mairina, U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Pengembangan Perangkat Assessment of Learning Berbasis Digital (ASLIBIDAL) di Sekolah Menengah Atas Kota Surakarta. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 216-229.
- Hermansyah, H., Nurhairunnisah, N., Andriani, N., Sulindra, I. G. M., & Sentaya, I. M. (2023). PKM: Pemanfaatan Laboratorium Virtual Bagi Guru Di SMP IT Sumbawa dalam Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13-17.
- Irfan, M., Patta, R., Rahman, A., Bundu, P., & Amran, M. (2022). PKM Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Berorientasi Higher order thinking Skills (HOTS). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 301-310.
- Khatimah, I. A. K., Susongko, P., Kusuma, M., & Taowato, S. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran IPA berbantuan Aplikasi Digital: Studi Fenomenologi di Sekolah Thailand. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 62-70.
- Lawa, B. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAK dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di UPT SDN 2 Makale Kecamatan Makale (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja)
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-185.
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 22-26.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318.
- Narassati, N. A., Saleh, R., & Arthur, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Hots Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 169-180.
- Noviati, W., Walidain, S. N., & Sulindra, I. G. M. (2023). TIK bagi Guru Sekolah Pesisir Dusun Ai Bari melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif menghadapi Digitalisasi Pendidikan Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian kita*, 6(2).



- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102-111.176.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115-124.
- Purnamaningsih, I. R., Sutarjo, S., Maulidina, M., Oktalia, K. W., Putri, A. N. Z., & Kurniasih, N. (2023). Pelatihan Growth Mindset Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Community Development Journal*:
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 164-174.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022, November). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 5).
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Suana, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Lesson Study Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 1(3), 61-71.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang (kajian pada kompetensi pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128-141.
- Sugiarto, S., Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). Penguatan growth mindset guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-78.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9847-9854. untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-175.
- Usri, U., Sunusi, Z., Setiawan, A., & Hazirah, N. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Banua Sendana untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik melalui Implementasi Brain Based Learning. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 36-45.



- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16-25.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108-115.

